

MOTIVASI KERJA GURU PNS SELAMA PANDEMI COVID-19

WORK MOTIVATION OF CIVIL SERVANT TEACHER DURING COVID-19 PANDEMIC

INTAN NAQIYA RABBANI¹, CLARA MONINGKA²

Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya

Email: ¹intan.naqiyarabbani@student.upj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi kerja guru pegawai negeri sipil sekolah menengah atas negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan responden guru pegawai negeri sipil sekolah menengah atas negeri di Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner motivasi kerja yang dikonstruksi berdasarkan teori dua faktor Frederick Herzberg. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi kerja guru pegawai negeri sipil sekolah menengah atas negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19 adalah cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi pandemi dengan pembelajaran jarak jauh dan dengan berbagai keterbatasan mereka tetap memiliki motivasi mengajar yang tinggi.

Kata kunci: motivasi kerja, guru SMA Negeri, Covid-19.

Abstract. *This study aims to describe the work motivation of civil servant teachers at state high schools in Jakarta during the Covid-19 pandemic. The research method used is a quantitative research method. Respondents in this research are civil servant teachers at public high schools in Jakarta. The data collection technique was carried out by distributing a work motivation questionnaire which was constructed based on Frederick Herzberg's two-factor theory. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the description of the work motivation of civil servant teachers at state high schools in Jakarta during the Covid-19 pandemic tends to be high. This indicates that in a pandemic condition with distance learning and with various limitations they still have high teaching motivation.*

Keywords: work motivation, Public SHS teachers, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah berbagai metode

edukasi untuk setiap peserta didik agar bisa mengerti, memahami, dan membuat setiap individu lebih bijaksana dalam berpikir (Wedan,

2016). Namun, sejak munculnya pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta menjadi berbeda. Sejak bulan April 2020, tercatat bahwa Daerah Khusus IbuKota Jakarta merupakan provinsi yang memiliki tingkat positif Covid terbesar se-Indonesia yaitu sebanyak 1.753 kasus (Dewi, 2020).

Adanya pandemi ini telah membawa efek samping yang besar bagi DKI Jakarta, khususnya dalam bidang pendidikan. Sejak 16 Maret 2020 menurut Nahdiana selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (Amrullah, 2020), kegiatan belajar dan mengajar di wilayah DKI Jakarta dilakukan dengan prosedur pembelajaran jarak jauh karena disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Dengan adanya fenomena pandemi Covid-19 tersebut, metode pembelajaran peserta didik pun diubah menjadi metode pembelajaran secara daring (*online*).

Proses pembelajaran ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kualitas pembelajaran siswa dan guru yang pada awalnya melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka di dalam kelas, namun saat ini harus melaksanakan proses pembelajaran dengan ruang lingkup daring yang sangat terbatas (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Tantangan dan hambatan baru pun muncul untuk para dewan guru, mulai dari lingkungan belajar yang berbeda, sampai dengan perubahan cara mengajar yang berbeda. Dalam hal ini, guru tidak hanya harus beradaptasi dengan pembelajaran

daring, metode baru, bisa mengelola kelas dengan cara berbeda. Hal lain yang cukup berubah adalah bagaimana sistem penggajian pada guru, khususnya guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar di salah satu SMA Negeri di Jakarta Selatan (Oktober, 2020), ia mengatakan bahwa sejak munculnya pandemi Covid-19 ini, para guru PNS di Jakarta pun turut ikut serta mengalami pemotongan tunjangan penghasilan. Mulai Mei 2020, Tunjangan kinerja daerah (TKD) atau tunjangan penghasilan pegawai (TPP) para pegawai negeri sipil (PNS) Pemprov DKI Jakarta akan dipotong 50 persen (Sari, 2020). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Makdori (2020) bahwa, *Peraturan Gubernur Daerah Khusus IbuKota Jakarta Nomor 49 Tahun 2020 Rasionalisasi Penghasilan Pegawai Negeri Sipil Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah diterbitkan oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan. Pergub ini berisi tentang informasi penyesuaian besaran penghasilan PNS yang dipotong untuk memenuhi anggaran kebutuhan penanganan Covid-19. Beberapa tantangan, hambatan berhubungan dengan pekerjaan dan masalah penggajian dapat berdampak pada motivasi kerja pada setiap guru PNS di wilayah Jakarta.

Motivasi kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengarahkan usahanya untuk bekerja daripada pada sesuatu yang lain

(Aamodt, 2016). Kemudian dalam ruang lingkup pekerjaan, motivasi kerja merupakan usaha atau dorongan untuk mencapai tujuan berhubungan dengan pekerjaan (Krishna, Tesfa, & Prasad dalam Moningga, Broek, & Angkawijaya, 2017). Motivasi kerja merupakan mekanisme intelektual yang memusatkan tindakan terarah kepada tujuan; dalam hal ini tentunya berhubungan dengan tugas pekerjaan atau tujuan organisasi (Reiner dalam Astuti, 2017). Wexley dan Yukl (dalam Setiawan, 2016) mendefinisikan bahwa motivasi kerja dapat timbul karena sesuatu yang memberikan semangat dan mendorong untuk kerja. Menurut Aamodt (2016), kemampuan dan keterampilan menentukan apakah seorang pekerja dapat melakukan pekerjaan itu, tetapi motivasi menentukan apakah pekerja akan melakukannya dengan benar atau tidak. Tinggi rendahnya motivasi pada individu akan menentukan performansi kerja seseorang, termasuk cepat atau lambatnya pekerjaan diselesaikan (Afandi, 2014). Pada guru sebagai agen pendidik dan penggerak, motivasi kerja sangat dibutuhkan. Guru dengan motivasi kerja yang baik akan bersemangat dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya agar tujuannya dapat tercapai (Silvia, 2013).

Motivasi sendiri dapat terbagi menjadi dua faktor. Dalam teorinya, Herzberg (Aamodt, 2016) menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan yang ia sebut sebagai teori dua faktor (*Two-Factor Theory*), yang terdiri atas faktor higiene (*Hygiene factors*) dan motivator (*Motivators*). Faktor higiene

menurut Herzberg adalah faktor yang berhubungan dengan pekerjaan yang dihasilkan tetapi tidak melibatkan pekerjaan itu sendiri, misalnya gaji, keamanan, rekan kerja, kondisi kerja, kebijakan perusahaan, jadwal kerja, dan pengawas (Aamodt, 2016). Kemudian, faktor motivasi (*Motivators*) menurut Herzberg adalah faktor pekerjaan yang menyangkut tugas-tugas aktual yang dilakukan oleh karyawan, yaitu misalnya tanggung jawab, pertumbuhan, tantangan, stimulasi, kemerdekaan, variasi, pencapaian, kontrol, dan pekerjaan yang menarik (Aamodt, 2016).

Penelitian mengenai motivasi di Indonesia kerap dilakukan. Penelitian Patinting, Pasinringi dan Anggraeni (2013) pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar menunjukkan bahwa motivasi intrinsik atau bagaimana individu memaknai pekerjaannya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gardjito, Musadieg dan Nurtjahjono (2014) pada karyawan di suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja karyawan akan lebih baik dengan adanya motivasi kerja eksternal dan internal. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Irianto dan Junaidi (2021), menemukan adanya pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru di mana motivasi kerja berkontribusi sebesar 44% terhadap kinerja guru di salah satu Yayasan Pendidikan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan Moningga, Broek, dan Angkawijaya (2017) menunjukkan bahwa motivasi kerja

mempengaruhi sebagian organisasi pengemudi taksi generasi X sebesar 8,4%. Masih dalam penelitian yang dilakukan oleh Moningga, Broek, dan Angkawijaya (2017), hasil penelitian juga menunjukkan motivasi kerja sebagian mempengaruhi komitmen organisasi (.033, $p < .05$) pengemudi taksi generasi Y dengan nilai pengaruh 7,8%. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja guru SMAN yang berstatus PNS. Pada masa pandemi Covid-19 ini ketika semua orang mengalami perubahan dan tantangan, perlu diketahui bagaimana motivasi pada guru sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

METODE

Responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah guru PNS SMA Negeri di Jakarta yang berjumlah 125 orang, yaitu 48 laki-laki dan 77 perempuan. Pemilihan responden karena sejalan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja guru SMA Negeri di Jakarta yang berstatus PNS pada masa pandemi Covid-19. Kemudian, teknik pemilihan responden yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* atau *accidental sampling* adalah teknik pemilihan responden atas sampel yang diperoleh dengan memilih responden yang mudah didapatkan (Gravetter & Forzano, 2019).

Desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam Gravetter dan Forzano

(2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang dianalisis statistik untuk ringkasan dan interpretasi dan didasari oleh pengukuran variabel bagi peserta individu untuk mendapat skor, biasanya nilai numerik.

Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan alat ukur motivasi kerja yang diadaptasi dari Moningga, Broek, dan Angkawijaya (2017) yang berisi 30 butir pernyataan diadaptasi dari teori dua faktor Herzberg dan terdiri dari dua faktor, yaitu faktor higien dan faktor motivasi dengan skala 1-4. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi motivasinya, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah motivasinya. Reliabilitas alat ukur diperoleh dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, ditemukan nilai $\alpha = 0,944$. Rentang item *rest-correlation* pada alat ukur ini adalah 0,179 – 0,788, dengan 1 butir gugur.

Prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan proses pengambilan data melalui penyebaran kuesioner yang berbentuk formulir online dan disebarakan melalui media sosial sehingga memudahkan responden untuk mengisi serta memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data di masa pandemi Covid-19.

Analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian analisis statistik deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan motivasi kerja guru PNS SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Menurut Gravetter dan Forzano (2019), teknik analisis

statistik deskriptif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) tentang karakteristik tertentu dari sekelompok individu tertentu.

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan 125 responden dari target awal 120 responden. Hasil perhitungan terhadap 125 responden menunjukkan bahwa motivasi kerja guru PNS SMA Negeri di Jakarta pada masa Pandemi Covid-19 cenderung tinggi/cenderung di atas rata-rata/cenderung kuat. Hasil tersebut didapat dari perbandingan rata-rata (*mean*) empirik dengan rata-rata (*mean*) teoritik. *Mean* empirik adalah *mean* yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini, *mean* empirik yang didapat adalah sebesar 101,296 ($\bar{X} = 101,296$, $SD = 13,072$). Sedangkan, *mean* teoritik adalah *mean* yang didapat dari teori dengan berdasarkan rumus perhitungan antara jumlah butir item pernyataan, skala paling tinggi, dan skala paling rendah. *Mean* teoritik yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 75 ($\bar{X} = 75$). Setelah melakukan perbandingan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini, nilai *mean* empirik yang didapat lebih besar daripada nilai *mean* teoritik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran motivasi kerja guru PNS SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19 adalah cenderung tinggi.

Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil wawancara singkat peneliti dengan seorang guru PNS SMA yang mengajar di Jakarta. Ia mengatakan bahwa motivasi kerjanya selama masa pandemi ini cenderung tinggi dan tidak menurun walaupun telah terjadi beberapa fenomena, seperti pemotongan gaji PNS selama masa pandemi, sistem mengajar yang berbeda, dan lokasi mengajar yang juga berbeda. Hal tersebut tidak mempengaruhi penurunan motivasi kerjanya sebagai seorang guru PNS. Menurutnya, ia melakukan pekerjaan tidak berdasarkan jumlah gaji yang akan ia terima karena menurutnya, uang tidak mencerminkan kesuksesannya. Ia bekerja karena memiliki rasa tanggung jawab dengan pekerjaannya, ia juga menganggap bekerja itu sebagai ibadah sehingga ia bekerja dengan senang hati dan ia juga sangat mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru PNS meskipun dalam keadaan dan situasi mengajar yang cukup sulit di masa pandemi Covid-19 ini. Kemudian menurutnya, motivasi kerja guru yang cenderung tinggi ini juga didasari oleh pandangan positif guru untuk mengambil hikmah terhadap pandemi Covid-19. Pendapat tersebut juga didukung oleh Alwiyah (2020), menurutnya, jika melihat sisi positif wabah ini, ternyata terdapat dampak positifnya bagi guru karena wabah covid ternyata dapat mendorong guru untuk lebih kreatif memanfaatkan teknologi sehingga dihasilkan formula yang terbaik bagi siswa. Dalam Widyanuratikah (2020), motivasi kerja guru yang cenderung tinggi juga dipengaruhi oleh adanya pelatihan guru gratis di

masa pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim juga sangat terharu akan sumbangsih guru yang terus memperjuangkan agar pengajaran di tengah pandemi Covid-19 tidak terhenti (Ismail, 2020). Sumbangsiah guru yang tiada henti tersebut merupakan gambaran dari motivasi kerja guru yang cenderung tinggi di masa pandemi Covid-19 ini.

Selain mengolah *mean* empirik dan *mean* teoritik, peneliti juga mengolah data berdasarkan jenis kelamin menggunakan *Mann-Whitney U-test* melalui *JASP 14.0* dan didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan ($W = 1797.000$, $p > 0,05$, *rank-biserial correlation* = -0,028) antara tingkat motivasi kerja kelompok guru laki-laki ($\bar{X} = 100,583$, $SD = 14,904$) dengan kelompok guru perempuan ($\bar{X} = 101,740$, $SD = 11,871$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi kerja guru laki-laki dengan perempuan adalah sama, yaitu keduanya memiliki tingkat motivasi kerja yang cenderung tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru PNS SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19 adalah cenderung tinggi. Hal tersebut terjadi karena adanya makna yang diberikan para guru terhadap pekerjaannya di mana para guru memaknai pekerjaannya sebagai ibadah sehingga

dalam keadaan pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa perubahan, seperti perubahan dalam sistem pembelajaran hingga perubahan jumlah upah yang akan diterima ternyata mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan senang hati karena rasa cintanya terhadap pekerjaannya dan mereka berupaya membuat formula pembelajaran yang terbaik bagi siswa dan siswinya.

DISKUSI

Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan suatu penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan motivasi kerja guru PNS SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan sebuah implikasi, yaitu implikasi praktis di mana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk siswa, orang tua, dan juga pemerintah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para orang tua wali murid untuk senantiasa membantu guru dalam memotivasi anak agar dapat lebih bersemangat belajar.

Peneliti juga menyarankan kepada pemerintah untuk sesering mungkin mengadakan pelatihan guru di masa pandemi agar semua guru dapat menjalani tugasnya dengan lebih efektif di masa pembelajaran jarak jauh. Peneliti memberikan saran kepada siswa-siswi agar selalu menghormati guru atas apa yang telah guru lakukan terlebih di masa pandemi Covid-19 ini

dan peneliti mengharapkan siswa-siswi dapat menyelesaikan tugas serta menghadiri kelas dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan seorang guru PNS SMA yang mengajar di DKI Jakarta, ia mengatakan bahwa banyak siswa-siswinya yang masih sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dan juga sering terlambat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh yang telah dijadwalkan. Menurut GPN (Salah satu Guru SMA) dalam Lesmana (2020), siswa-siswi menjadi terbiasa akan kondisi rumah yang menyebabkan waktu kegiatan belajar mengajar menjadi mengulur hingga siang hari yang seharusnya sudah dimulai sejak jam 8.00 pagi. Hal yang dirasakan GPN ternyata juga dirasakan oleh salah satu guru PNS yang sebelumnya sempat peneliti wawancarai. Menurutnya, ia dan guru-guru lain sudah senantiasa mengingatkan mengenai tugas dan jadwal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Peneliti juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan wawancara, FGD, atau menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka mengenai faktor-faktor yang mendukung motivasi kerja dan yang menghambat pada saat pandemi ini untuk menambah pemahaman terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, M. G. (2016). *Industrial/organizational psychology an applied approach* (8th ed.). Cengage Learning.
- Afandi, W. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan pada PT. Riau Crumb Rubber Faktory (PT. Ricry) Rumbai Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/4481/>
- Alwiyah. (2020). *Berkah corona bagi guru oleh Alwiyah*. Retrieved from <http://sman97jakarta.sch.id/read/39/berkah-corona-bagi-guru-oleh-alwiyah>
- Amrullah, A. (2020, July 12). *DKI lanjutkan pembelajaran jarak jauh di TA 2020/2021*. *Republika*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qdc752396/dki-lanjutan-pembelajaran-jarak-jauh-di-ta-20202021>
- Astuti. (2017). *Analisis motivasi kerja karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan: Studi kasus bagian assembling perusahaan metal button* [Universitas Pasundan]. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/29352/>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Gardjito, A., Musadieq, M. Al, & Nurtjahjono,

- G. E. (2014). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi PT. Karmand mitra andalan Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 13(1), 83778. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/531>
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2019). *Research methods for the behavioral sciences* (6th ed.). Cengage Learning.
- Irianto, I., & Junaidi, J. (2021). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19. *BEduManageRs JournalBorneo Educational Management and Research Journal*, 2(1), 42–49. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/view/592>
- Lesmana, A. S. (2020, May 19). Mendengar cerita guru saat mengajar murid di masa pandemi corona. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/news/2020/05/19/070500/mendengar-cerita-guru-saat-mengajar-murid-di-masa-pandemi-corona?page=all>
- Makdori, Y. (2020, May 30). Anies terbitkan pergub penyesuaian gaji PNS DKI untuk tangani covid-19. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4266784/anies-terbitkan-pergub-penyesuaian-gaji-pns-dki-untuk-tangani-covid-19>
- [gaji-pns-dki-untuk-tangani-covid-19](#)
- Moningka, C., Broek, K. F. A. van den, & Angkawijaya, Y. F. (2017). The role of work motivation and organizational culture on organizational commitment: case study of generation x and y taxi drivers in PT. Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 6(2), 91–98. <http://p2m.upj.ac.id/userfiles/files/811-1343-1-SM.PDF>
- Patintingan, Y. M., Pasinringi, S. A., & Anggraeni, R. (2013). Gambaran motivasi kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Keperawatan*, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/25492068.pdf>
- Peraturan Gubernur Daerah Khusus IbuKota Jakarta Nomor 49 Tahun 2020 Rasionalisasi Penghasilan Pegawai Negeri Sipil Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (2020). https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB_NO.49_TAHUN_2020_REVISI_HAL.21.pdf
- Sari, N. (2020, May 5). Tunjangan PNS DKI akan dipotong 50 persen karena wabah covid-19. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/05/11241861/tunjangan-pns-dki-akan-dipotong-50-persen-karena-wabah-covid-19>

[dipotong-50-persen-karena-wabah-covid-19](#)

Setiawan, K. C. (2016). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan level pelaksana di divisi operasi Pt. Pusri Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 43–53.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/567>

Silvia, M. (2013). Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di smp negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1,

119–124.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2688/2287>

Wedan, M. (2016). *Pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan secara umum*. Silabus. <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/>

Widyanuratikah, I. (2020, August 18). Pelatihan guru gratis bangkitkan motivasi guru. *Republika*.

<https://www.republika.id/posts/9480/pelatihan-guru-gratis-bangkitkan-motivasi-guru>